

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi artinya keperluan yang mendasar bagi insan untuk berhubungan dengan yang maha kuasa, diri sendiri, teman, keluarga atau masyarakat, sebab insan ialah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Yang karena itu, insan menggunakan interaksi sosial, yang mana komunikasi ditandai menggunakan saling berinteraksi. Komunikasi sendiri adalah proses penyampaian pesan menggunakan banyak sekali macam komunikasi sehingga pesan yang dikirimkan memiliki kesamaan. Menurut Laswell komponen komunikasi artinya sumber, pesan, penerima, saluran serta dampak.¹

Komunikasi ini dibagi menjadi beberapa kelompok yang pertama ialah komunikasi intrapersonal yang menggunakan diri sendiri dalam rangka berpikir, bernalar, menganalisis dan berefleksi. Kedua, komunikasi interpersonal yang merupakan komunikasi yang berlangsung secara lebih dari satu orang. Ketiga, komunikasi kelompok artinya komunikasi dimana kelompok berpartisipasi secara tatap muka serta tujuan komunikasi itu diketahui. Keempat, komunikasi massa yaitu komunikasi yang ditujukan kepada masyarakat atau rakyat melalui saluran komunikasi massa.²

¹ Effendy, Onong Uchana. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), h. 253.

² Nurudin. 2007. *Pengantar Komunikasi Massa*. (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 19

Salah satu media yang tidak hanya menjadi media komunikasi sosial namun sebagai media hiburan yaitu film. Film adalah bagian dari komunikasi massa yang bisa melengkapi kebutuhan serta preferensi rakyat akan hiburan ketika mereka merasa bosan dengan kegiatan-kegiatan harian, film menjadi media tontonan yang menyajikan cerita-cerita, kejadian yang baru saja terjadi, drama, musik, komedi, pelajaran, dan konten lainnya pada publik.³

Film ialah bagian dari komunikasi massa yang diklaim dapat menyampaikan hiburan pada masyarakat.⁴ Film bercerita melalui adegan serta insiden, film artinya saluran bagi aneka macam ide, gagasan, konsep. Saat seorang menonton film akan ada amanat yang disampaikan melalui film secara tidak langsung menghipnotis bagaimana mereka mempersepsikan pesan dari film tersebut.⁵

Ketika seorang menonton film maka sosialisasi dan psikologis umumnya terjadi, penonton menyamakan atau meniru semua kepribadiannya dengan aktor manapun dalam film tersebut dan masyarakat yang menonton merasakan serta mengerti apa yang dialami sang aktor seolah memasuki dunia film. Bukan hanya itu, pesan-pesan yang terkandung pada scene tersebut menyentuh hati penonton dan ada unsur

³ McQuail, Denis. 2011. *Teori Komunikasi Massa*. (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), h. 122

⁴ Mutiara Cendikia Sandyakala, Mukhlis Aliyudin, Syukriadi Sambas, "Film Sebagai Media Dakwah: Analisis Semiotika," *Prophetica: Scientific and Research Journal of Islamic Communication and Broadcasting*, Vol. 5 no. 2 (2019), h. 134

⁵ Nur Latif, "Representasi Ikhlas dalam Film Surga yang Tak Dirindukan," (Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2018), h. 1

pesan pada adegan film tersebut sehingga kemudian membentuk karakter mereka.⁶

Film ini sama dengan kehidupan insan sebenarnya yang tersaji menggunakan gambar seperti hidup serta didukung oleh suara yang mengandung pesan kepada masyarakat yang nonton. Amanat yang disampaikan praktis diterima oleh warga luas karena kedekatan dan kemiripannya dengan kehidupan sangat jelas serta banyak nilai-nilai akhlak karimah yang dikatakan dengan sarana komunikasi dimana bisa memakai audio visual seperti film. Film ialah karya keindahan media yang memiliki sifat hiburan serta bisa sebagai sarana pendidikan bagi warga dan film bisa digunakan menjadi media penyebaran nilai-nilai budaya.⁷

Saat ini kita bisa menonton animasi pada Youtube. Youtube adalah situs mengembangkan media umum yang memungkinkan pemakainya buat mengembangkan media dari video, audio dan gambar. Berdasarkan situs resmi YouTube, YouTube saat ini memiliki lebih dari miliaran pengguna, yang hampir sepertiga dari semua pengguna internet.

Kartun "Riko The Series" tayang pada Youtube setiap hari Jumat pukul 16:00 WIB sore, durasi 6 menit per episode. Kartun "Riko The Series" telah mempunyai 1,58 juta pelanggan pada YouTube serta terhitung pelanggan, Kartun "Riko The Series" berisi karakter film seperti Riko merupakan anak berusia 8 tahun yang lucu, selalu ceria, serta rendah

⁶ Sri Wahyuningsih, *Film dan Dakwah Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah dalam Film Melalui Analisis Semiotik*, (Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019), h. 8-9

⁷ Bagus Fahmi Weisarkurnai, "Representasi Pesan Moral Dalam Film Rudy Habibie Karya Hanum Bramantyo (Analisis Semiotika Roland Barthes)", *Jurnal Fisip*, 4 No.1 (2017), h. 3

hati. Riko sangat senang berpetualang, menonton serta mencoba hal baru dengan sahabatnya.

Pada kartun Riko The Series Season 2 ini terdapat komunikasi interpersonal yang mana Riko terlibat komunikasi dengan ayah, ibu, kaka wulan, dan robot Gio serta komunikasi interpersonal yang terdapat nilai-nilai akhlak karimah itu sendiri bisa dilihat pada tiap episode hampir semua episode terdapat nilai-nilai akhlak karimah yang terkandung seperti, pada episode pertama ayah menasihati Riko dan kak Wulan agar tidak takut kepada jin serta ayah memberikan saran untuk selalu berdoa agar terhindar dari gangguan jin entah itu dimanapun berada. Nilai-nilai akhlak karimah yang terkandung dalam episode ini ialah akhlak kepada Allah termasuk berdoa agar terhindar dari gangguan dan marabahaya. Ada banyak komunikasi yang berhubungan dengan nilai-nilai akhlak karimah yang terjadi pada kartun Riko The Series season 2 ini entah itu nilai-nilai akhlak karimah dengan Allah, manusia, dan lingkungan.

Akhlakul karimah merupakan sifat yang mulia, terpuji, atau sikap baik sesuai dengan ajaran islam. Sedangkan akhlakul mazmumah merupakan sikap tercela atau buruk yang harus dihindari oleh umat muslim. Pada kartun Riko The Series season 2 ini terdapat komunikasi interpersonal terhadap nilai-nilai akhlak karimah diantaranya adanya mematuhi perintah Allah, selalu berkata baik, bersyukur kepada Allah, tolong menolong sesama manusia, tawakal, ikhlas, dan lain sebagainya.

Kartun “Riko The Series” asal dari Indonesia serta memakai bahasa Indonesia, kartun Riko The Series mempunyai daftar video untuk ditonton termasuk doa-doa, murotal anak-anak, komplikasi episode, serta animasi. Pada penelitian ini peneliti berfokus pada komunikasi interpersonal yang mengandung nilai-nilai akhlak karimah pada tiap episode terutama yang mewakili interaksi manusia dalam kehidupan sehari-hari. Film umumnya dirancang berdasarkan yang dipergunakan buat mencapai efek eksklusif karena film merupakan karya suara serta visual, tanda film yang berupa bunyi serta gambar yang merupakan gambaran wacana sesuatu bila ditinjau melalui analisis semiotika. Oleh karena itu, peneliti melihat bahwa banyak tanda-tanda serta konten dalam film memiliki makna eksklusif pada hal interpersonal dan masalah makna tersirat dan eksplisit, oleh sebab itu peneliti tertarik buat melakukan penelitian lebih lanjut tentang **“KOMUNIKASI INTERPERSONAL NILAI-NILAI AKHLAK DALAM FILM ANIMASI RIKO THE SERIES SEASON 2 (ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)”**

B. Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang diatas, maka fokus studi ini ialah apa saja makna yang merepresentasikan komunikasi interpersonal nilai-nilai akhlak karimah dalam film animasi Riko The Series Season 2?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk memahami makna yang merepresentasikan komunikasi interpersonal nilai-nilai akhlak karimah dalam film animasi Riko The Series Season 2.

D. Signifikansi Penelitian

1. Signifikansi Teoritis

Kami berharap studi ini bisa menjadi referensi baru dalam kajian komunikasi audiovisual membantu untuk lebih memahami analisis semiotika Roland Barthes melalui media sinema dan lebih memahami tentang komunikasi interpersonal melalui media sinema.

2. Signifikansi Praktis

Studi ini menyampaikan peran positif terhadap kajian analisis semiotika dan juga studi ini bisa dijadikan masukan, panduan, serta refleksi pada menentukan film animasi berkualitas yang permanen mengandung konten Islami

E. Definisi Istilah.

Agar studi ini lebih praktis dipahami maka penulis menyampaikan batasan pada waktu penulisan skripsi ini supaya topik penelitian ini lebih fokus memakai metode analisis semiotika Roland Barthes. Oleh sebab itu, peneliti akan mendefinisikan istilah-istilah yang dipergunakan, yaitu:

1. Komunikasi Interpersonal

Menurut Deddy Mulyana, komunikasi interpersonal ialah komunikasi yang digunakan secara eksklusif antar manusia,

Komunikasi interpersonal merupakan hubungan yang hanya melibatkan dua orang saja, contohnya suami istri, dua orang teman, pengajar serta anak didik, orang tua dan anak, serta lain-lainnya. Sedangkan berdasarkan Suranto, komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang relatif sering terjadi pada kehidupan sehari-hari bila diamati menggunakan komunikasi lain. Berdasarkan penjelasan para ahli peneliti bisa memberikan kesimpulan bahwa komunikasi interpersonal ialah komunikasi antara beberapa orang yang terjadi satu sama lain dan dalam penelitian ini komunikasi interpersonal yang terjadi ialah Riko berinteraksi dengan ayah, ibu, kaka wulan, dan robot gio.

2. Nilai Akhlak

Berdasarkan Asmaran kata jamak dari akhlak mempunyai asal kata khulk, pada kamus Al-Munjid ialah khulk yang artinya budi pekerti. Pada dasarnya khulk atau akhlak adalah suatu keadaan atau sifat yang sudah terdapat pada jiwa seseorang. Oleh sebab itu, banyak bermunculan jenis tindakan yang terjadi secara langsung serta tanpa keriuhan.⁸ Pengertian akhlak berdasarkan bahasa serta penggunaannya dalam Al-Quran bisa diartikan menjadi perbuatan, akhlak ialah tingkah laku yang dipunya oleh insan, entah itu akhlak mulia atau akhlakul karimah maupun akhlak tercela atau akhlakul madzmumah. Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti bisa menyimpulkan bahwa

⁸ Asmaran AS, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000) Cet. Ke-3, h. 1

akhlak merupakan perilaku atau tindakan seorang atau lebih tepatnya nilai tingkah lakunya, yang mampu bersifat mulia maupun sifat tercela. Nilai akhlak yang peneliti ambil ialah akhlak kepada Allah, akhlak kepada manusia, dan akhlak kepada lingkungan.

3. Analisis Semiotika

Istilah semiotika berawal dari kata Yunani semeion yang artinya “tanda”. Tanda diartikan berdasarkan konvensi sosial yang telah ditetapkan bisa mewakili sesuatu yang lain. Berdasarkan istilah semiotika bisa dipahami dengan mempelajari berbagai objek, kejadian, dan keseluruhan kebudayaan yang berupa tanda-tanda.

Semiotika merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis simbol atau tanda guna memahami arti yang terkandung pada sebuah film. Pada studi ini penulis memakai analisis semiotika Roland Barthers dengan fokus pada penanda dan petanda yang terdapat pada film Riko the series season 2.

F. Penelitian Terdahulu

Pada studi ini peneliti akan mencari karya ilmiah yang memiliki kemiripan dengan penelitian yang sedang dilakukan, tapi topik penelitian atau fokus permasalahannya berbeda secara spesifik dapat berupa yaitu:

1. Jurusan Penyiaran Islam Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Dakwah dan Skripsi Ilmu Komunikasi Islam Negeri atas nama Muhammad berjudul “*A Semiotic Analysis of Persistence Representation in Hunter*”

x Hunter Animated Series". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat unsur determinasi dalam film animasi Hunter x Hunter yaitu dalam serial ini gigih menghadapi ujian, gigih dalam memperbaiki diri menuju kebaikan, gigih dalam belajar.

2. Skripsi Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Antasar, Banjarmasin atas nama Siti Masitah, judul pesan saudariillah dalam film: Cita, Cinta Muslimah (Analisis Semiotika oleh Chasles Sanders Peirce). Hasil dari penelitian ini adalah pesan dakwah yang disampaikan berupa nasihat, salam dan larangan fitnah termasuk pesan dakwah moral. Pesan dakwah yang disampaikan tentang larangan pacaran, sholat tahajud, pemimpin shalih, wanita muslimah dapat mencari dan mencari suami yang saleh, termasuk pesan dakwah syariah. Pesan dakwah tentang hijrah, membaca Al-Qur'an, berdoa kepada Allah, dan mempelajari ilmu agama Islam termasuk dalam pesan dakwah yang berkaitan dengan akidah.
3. Skripsi Mahasiswa Ushuluddin, Fakultas Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Ponorogo Zihni atas nama Ainul Haq berjudul Pesan Dakwah di Media Sosial Youtube Nussa Official - Nussa: Love Them (Analisis Semiotika Roland Barthes). Hasil studi ini mendapatkan dua kesimpulan. Pertama, bentuk pesan dakwah yang terkandung dalam Nussa: Love them merupakan pesan dakwah berupa tentang pengetahuan perawatan hewan yang benar dan kasih sayang agar

semua makhluk itu saling mencintai. Pesan Syariah adalah bahwa orang-orang tidak hanya menghormati satu sama lain, tetapi juga lingkungan sosial dan alam serta pesan perilaku yang baik untuk semua makhluk, termasuk hewan.

Berdasarkan dari penelitian terdahulu menjelaskan bahwa dalam film ada pesan yang disampaikan dalam cerita dan keunikan yang ingin diketahui seperti pada *Representation in Hunter x Hunter Animated Series* gigih menjalani tantangan, gigih dalam muhasabah diri menuju kebaikan, kuat dalam belajar, atau pun pada pesan saudarillah dalam film: Cita, Cinta Muslimah yang mana dengan melantunkan ayat suci Al-Qur'an, meminta dan berdoa kepada Allah SWT, serta belajar ilmu agama Islam, sedangkan Pesan moral di Media Sosial Youtube Nussa Official - Nussa: Love Them yaitu larangan tentang melukai dan memenjarakan hewan serta tentang pengetahuan perawatan hewan yang benar dan kasih sayang agar semua makhluk itu saling mencintai. Pesan Syariah adalah bahwa orang-orang tidak hanya menghormati satu sama lain tetapi juga lingkungan sosial dan alam serta pesan perilaku yang baik untuk semua makhluk, termasuk hewan.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis studi yang dipilih peneliti ialah jenis kepustakaan yang menekankan pada sudut pandang subyektif dalam mempelajari perilaku manusia dan susunan aktivitas yang berhubungan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat, dan pengelolaan dokumen penelitian.

Penelitian pustaka adalah aktivitas wajib dalam studi, terutama studi akademis dengan tujuan utama menumbuhkan aspek teoriti dan juga aspek penerapan praktis. Penelitian pustaka dilaksanakan oleh setiap peneliti dengan tujuan utama mencari landasan menyerap dan membangun landasan teori serta kerangka refleksi. Sehingga peneliti bisa dengan mudah mengkategorikan, mendistribusikan, mengorganisasikan dan menggunakan banyak perpustakaan yang berbeda dalam bidangnya. Dengan melakukan riset peneliti memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam terhadap masalah yang diteliti.

b. Pendekatan Penelitian

Metode pendekatan yang dipakai peneliti ialah penelitian analisis teks kualitatif dengan fokus pada semiotika Roland and Barthers sehingga dalam tahapan penelitian peneliti bertujuan

mencari tanda semiotika Roland and Barther agar mendapatkan hasil yang sesuai. Oleh karena itu, penelitian yang dihasilkan dari metode ini merupakan pendekatan analitis yang lebih konseptual dan terintegrasi dalam menemukan, mengidentifikasi, mengolah dan menganalisis film Riko the Series guna memahami makna dan makna penting dan relevansi film Riko the Series.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek pada studi ini adalah film animasi Riko the series season 2. Sedangkan objek studi ini ialah komunikasi interpersonal nilai akhlak yang terkandung dalam pada setiap episode film animasi Riko the series season 2.

3. Data dan Sumber Data

Penelitian ini memerlukan data untuk mendukung pendapat dan temuan penelitian. Data dan sumber data studi ini bisa dikelompokkan menjadi 2 ialah:

a. Data Pokok

Data pokok merupakan data utama dari format komunikasi interpersonal nilai-nilai akhlak dalam film Riko the series dan menjadi sumber data untuk film Riko the series. Film Riko the series berdurasi 4-8 menit per episode. Pada season kedua ini peneliti mengambil data keseluruhan episode yaitu 21 episode serta film ini diproduksi oleh

Garis Sepuluh. Tanggal rilis di Indonesia adalah 9 Februari 2020. Bahasa yang dipakai ialah bahasa Indonesia.

b. Data Penunjang

Data sekunder merupakan data tambahan, data penunjang yang berisi sinopsis film Riko the series, pengisi suara film Riko the series, dan staf-staf Riko the series. Sumber data penunjang adalah buku-buku, artikel, jurnal, website, dan lain-lain

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai pada studi ini ialah teknik observasi dan dokumentasi:

a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan secara sistematis serta pengumpulan data tentang objek analisis, menonoton semua adegan Riko berbicara dengan orang lain yang mengandung nilai akhlak. Setiap episodnya berdurasi 4-8 menit di film "Riko the Series". Teknik ini bermaksud untuk memperhatikan secara langsung kemungkinan-kemungkinan kemudian menulis tingkah laku serta peristiwa terjadi dengan apa adanya dan menghindari kebingungan yang bisa saja timbul.

b. Dokumentasi

Teknik dokumenter dilakukan dengan cara menyimpan data dokumenter Riko the series dalam bentuk soft copy dan

memperhatikan adegan-adegan dimana Riko melakukan komunikasi interpersonal tentang nilai-nilai akhlak di setiap episode film. Peneliti kemudian mengambil foto adegan Riko dalam film dokumenter tersebut.

5. Teknik Analisis Data

Studi ini memakai metode pemodelan semiotika yang dikembangkan oleh Roland Barthes dalam analisa datanya. Model analisis data ini mencoba memusatkan perhatian pada perspektif hubungan interpersonal nilai-nilai akhlak. Tindakan pertama yang dilakukan adalah mendeskripsikan isi suatu adegan dalam film animasi serial Riko the series, adegan-adegan itu serupa dan berbentuk bagian-bagian tertentu yang digambarkan dalam komunikasi. Berikut langkah-langkah analisis semiotika.

Signifier	Signified
Sign	Signified
Signifier	Signified
Sign	

Tabel 1.1 Analisis Roland and Barther

Peneliti selanjutnya menjelaskan makna dalam film Riko the series season 2. Dengan menggunakan diagram semiotika Barthes kita bisa melihat bagaimana tanda-tanda dan makna-makna yang terdapat pada film riko the series season 2 dan untuk memperkuat hasil analisis

dengan adanya dialog yang muncul dalam percakapan yang mana bisa dilihat pada hubungan koneksi interpersonal yang dibangun.

6. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas. Ini juga dilakukan untuk membuktikan bahwa penelitian yang dilakukan benar-benar penelitian ilmiah.

Untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian kualitatif dapat digunakan sebagai penelitian ilmiah, uji keabsahan data harus dilakukan. Jenis uji keabsahan data yang dapat digunakan adalah:

a. Kredibilitas

Melakukan uji kredibilitas atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti untuk mendukung hasil penelitian tidak meragukan sebagai karya ilmiah.

b. Transferabilitas

Dalam penelitian kualitatif, validasi eksternal menunjukkan seberapa tepat atau dapat diterapkan hasil penelitian ke populasi yang diambil sampelnya.

Sampai saat ini, pertanyaan tentang nilai transfer masih dapat digunakan dan digunakan dalam berbagai konteks karena nilai transfer sangat bergantung pada pemakai. Dengan demikian, ketika penelitian

dilakukan dalam berbagai konteks sosial, validitas nilai transfer tetap dapat dipertahankan.

c. Dependabilitas

Penelitian yang mampu dipercaya serta merupakan studi yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama dan selalu menghasilkan hasil yang sama.

Penelitian dependabilitas dilakukan melalui audit keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor atau pembimbing yang independen mengawasi semua tindakan peneliti selama penelitian. Misalnya, proses di mana peneliti mulai menentukan masalah, bekerja dilapangan, memilih sumber data, menganalisis data, menguji keabsahan data, dan kemudian membuat laporan hasil pengamatan dapat ditunjukkan.

d. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas penelitian juga disebut sebagai objektivitas pengujian kualitatif. Penelitian dapat dianggap objektif hanya jika hasilnya disetujui oleh lebih banyak orang. Uji kredibilitas hasil penelitian melibatkan hubungannya dengan proses yang digunakan. Jika hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian, maka penelitian tersebut memenuhi standar kepercayaan.

Keabsahan data, juga dikenal sebagai validasi data, adalah ketika data yang dikumpulkan oleh peneliti tidak berbeda dengan data yang sebenarnya terjadi pada subjek penelitian. Oleh karena itu, peneliti dapat bertanggung jawab atas keabsahan data yang mereka berikan.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud terkandung. Sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan dapat dipahami secara teratur dan sistematis. Sistematika penulisan ini akan disajikan kedalam 5 (lima) Bab, Sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan : Berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat studi, defenisi operasional, metode penelitian, dan sistemastika penulisan.

Bab II Deskripsi Umum : Berisi tentang sinopsis film Riko The Series Season 2, Karakter dalam film Animasi Riko The Series, pengisi suara, kru film Riko The Series Season 2.

Bab III Kajian dan Pemetaan Pokok Bahasan : Berisi tentnag kajian teori dari film, komunikasi interpersonal, akhlak, semiotika, dan kerangka pikir.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan : Berisi tentang hasil penelitian dan analisis pembahasan.

Bab V Penutup : Berisi tentang kesimpulan dan saran.